

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah laki-laki atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi sahabat dalam keluarga, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.

Dengan adanya globalisasi maka secara tidak langsung semua masyarakat akan bertindak menyesuaikan dengan kondisi yang baru. Seperti halnya dalam perekonomian. Masyarakat akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar lagi dalam meningkatkan perekonomian. Ketidak siapan masyarakat dalam menghadapi globalisasi memiliki dampak yang serius terhadap penurunan perekonomian mereka, yang selanjutnya akan berujung kemiskinan.

Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan meteri berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, tingkat modernisasi dan

globalisasi informasi serta keberhasilan gerakan emansipasi perempuan dan feminisme, perempuan semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing.

Dalam suatu masyarakat dapat terjadi bahwa dalam bekerja mencari nafkah misalnya berburuh dengan upah, posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan sebagai mencari nafkah utama memperoleh peranan produktif melebihi peranan anggota lainnya dalam keluarga, dilain pihak istri pada rumah tangga, mendapat peranan produktif dibidang konsumsi itu melebihi peranan anggota lainnya.

Saat ini, peran perempuan telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari melahirkan anak (reproduksi) dan mengurus rumah tangga, kini perempuan memiliki peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang pertanian, kesehatan, ekonomi, sosial, maupun politik dengan didukung pendidikan yang tinggi. Secara tradisional, peran perempuan seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif yaitu perempuan hanyalah pendukung karir suami. Peran perempuan yang terbatas pada peran reproduksi dan mengurus rumah tangga membuat perempuan identik dengan pengabdian kepada suami dan anak. Sementara perempuan modern dituntut untuk berpendidikan tinggi, berperan aktif, dan kritis (Health Woman, 2008) dalam bukunya Analisis gender dan Transformasi sosial.

Pada saat ini perempuan telah mengalami kemajuan dalam berbagai hal. Fenomena perempuan bekerja bukan merupakan hal yang aneh lagi bagi masyarakat kita. perempuan jaman sekarang bisa melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Dalam dunia politik pun tidak luput dari campur tangan perempuan, bangsa Indonesia pun pernah di pimpin oleh pemimpin Perempuan. Hal

ini dapat membuktikan bahwa perempuan diberai kesempatan yang besar untuk menjalankan kiprahnya didunia kerja.

Perlu dipahami bahwa fenomena perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja diluar rumah, dan juga sebagai pemimpin perempuan sebenarnya sudah ada sejak dulu. Di luar negeri perempuan yang sebelumnya berfungsi sebagai pekerja terampil pada usaha-usaha rumah tangga yang memproduksi sampai memasarkan mulai beralih. Dampak dari revolusi industri membuat perempuan banyak berpaling untuk melakukan pekerjaan di luar rumah untuk menghidupi dan menambah penghasilan keluarga.

Keputusan untuk mengambil dua peran berbeda yaitu di rumah tangga dan di tempat kerja tentu diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan masyarakat. Tuntutan dari diri sendiri dan sosial ini menyerukan hal yang sama yaitu keberhasilan dalam dua peranan tersebut. Idealnya memang setiap perempuan bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, namun ini bukanlah hal mudah. Banyak perempuan berperan ganda mengakui bahwa secaraoperasional sulit untuk membagi waktu bagi urusan rumah tangga dan urusan kantor.

Namun kenyataannya pembagian peran secara seksual antara laki-laki danPerempuan pada beberapa kasus sekarang ini memperlihatkan adanya perubahan dan perkembangan yang signifikan, yang memandang pembagian fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam satu keluarga tidak lagi harus bersifat kaku dan mutlak.

Realita yang ada sehingga perempuan melakukan pendefinisianterhadap posisi yang melekat pada dirinya. Yang pada akhirnya dari definisi itu mereka mencari jalan

keluar. Pada masyarakat saat ini pembagian fungsi dan peran pada perempuan tersebut tidak lagi didasari atas dasar pembagian kerja secara seksual, kondisi ini terjadi karena perkembangan pengetahuan dan kemajuan teknologi yang tidak lagi memandang perempuan terbatas pada sektor domestik semata serta tuntutan emansipasi dan kesetaraan gender oleh kaum perempuan terhadap dominasi kaum laki-laki untuk menjadi motivasi pendorong perempuan berani dan terbuka dalam berperan diluar rumah.

Buruhtenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainya kepada pemberi kerja atau pengusaha atau majikan. Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu pekerja. hal ini terutama merujuk pada undang-undang ketenagakerjaan, yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia.

Penelitian widodo (2006), menunjukkan bahwa perempuan pada usaha tani lahan kering memiliki peran dalam pekerjaan produktif dan reproduktif. Ikut sertanya perempuan dalam kegiatan produktif sebatas pada kegiatan yang ringan dan membutuhkan ketelatenan. Laki-laki sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan reproduktif. Akses perempuan dalam kegiatan koperasi dan teknologi pertanian

sangat terbatas bahkan dapat dikatakan tidak ada akses sama sekali. Sedangkan dalam aspek kontrol, perempuan memiliki peran yang besar terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga.

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan namun, di tanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

Peranan tembakau rakyat dipandang sangat penting dalam bidang sosial, ekonomi, dan perdagangan. Tembakau rakyat paling besar dibutuhkan dalam negeri terutama untuk perusahaan rokok. Prinsipnya pemerintah seharusnya tidak menghambat perkembangan pertanian dan kehidupan pertanian serta sedapat mungkin membantu mengembangkannya. Kualitas hidup tiap keluarga menjadi berbeda-beda sesuai dengan cara masing-masing petani dalam mengembangkan hidup menjadi lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Anggota rumah tangga petani yang lain ikut berperan serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, dengan mata pencaharian yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota rumah tangga petani.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Studi Kasus Pada Buruh Perempuan Tanaman Tembakau di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranganda perempuan pada buruhtanamantembakau diDesa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Mengapaperanganda perempuan pada buruhtanamantembakau diDesa Bidorong Kecamatan PakongKabupaten Pamekasan dilakukan?

1.3 TujuanPenelitian

1. Untuk mendiskripsikanperanganda perempuan pada buruhtanamantembakau diDesa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dan
2. Untuk mengetahuialasan dilakukannyaperanganda perempuan pada buruhtanamantembakau diDesa Bidorong Kecamatan PakongKabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Membawa wawasan keilmuan terkait dengan peranganda perempuan pada buruhtanamantembakau diDesa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan
2. Memberikan bekal bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian-kajian dan penelitian yang mendalam, terkait dengan peranganda perempuan pada buruhtanamantembakau diDesa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

3. Bagi perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui realitas sosial terutama tentang perempuan yang bekerja di sektor formal. (Tanaman Tembakau).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan sumber daya manusia dalam perguruan tinggi khususnya mahasiswa dalam hal kreatifitas penelitian, dan memahami kenyataan di lapangan terkait dengan perantara perempuan pada buruhtanamtembakau di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
2. Menjadi referensi bagi masyarakat Madura, ataupun luar Madura, yang membutuhkan informasi mendalam tentang pandangan masyarakat terhadap perantara perempuan pada buruhtanamtembakau di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Tinjauan Pustaka

1.5.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dibuat oleh Moh. AkibQusayri. dengan judul penelitian peran ganda perempuan di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang (Studi Biografi di Keluarga Petani dan Nelayan) yang ada di Kecamatan Camplong. Dalam penelitiannya lebih spesifik pada bagaimana seorang perempuan di keluarga petani dan nelayan dalam menjaga diri

dalam kekebalan tubuh beban mereka yang dijalani saat dia bekerja. Penelitian ini dilakukan oleh Qusayri secara pribadi untuk memenuhi tugas mata kuliah. Penelitian yang dibuat oleh Qusayri ini berjudul peran ganda perempuan di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang (Studi Biografi di Keluarga Petani dan Nelayan) yang dibuat pada tahun 2013 untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah metode penelitian sosial. (Qusayri, 2013)

Selain itu, Frida purnamasari(2013) juga pernah melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu dengan judul Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga,.(Studi kasus pada ibu rumah tangga pedagang asongan di pelabuhan kamal Bangkalan). Penelitian yang dilakukan oleh purnamasari (2013) ini membahas tentang penyebab perempuan berdagang asongan di pelabuhan kamal bangkalan, sehingga untuk menutupi kebutuhan hidupnya seorang perempuan yang awalnya hanya bertugas menerima pendapatan dari suami kini harus ikut berperan aktif dalam mencari kebutuhan keluarga tambahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kontribusi ekonomi perempuan, peran ganda dan kesejahteraan keluarga telah banyak dilakukan. Kontribusi ekonomi istri terhadap ekonomi keluarga memiliki proporsi yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irzalinda (2010) yang menyatakan bahwa rata-rata kontribusi nilai ekonomi pekerjaan istri terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 16,4 dan 46,2 persen pada desa dan kota.

1.5.2 Landasan Teori

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan teori-teori yang akan menjadi dasar penulis laporan penelitian ini, teori tersebut mencakup konsep-konsep pemikiran maupun metode-metode yang dipilih untuk memecahkan masalah atau permasalahan yang dihadapkan dalam penelitian ini.

1.5.2.1 Teori Gender

Sejak sepuluh tahun terakhir kata *gendert* telah memasuki perbendaharaan disetiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan di Dunia Ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pengembangan masyarakat maupun pembangunan dikalangan organisasi non pemerintah diperbincangkan masalah gender. Apa sesungguhnya yang dimaksud dengan gender itu? Dari pengamatan, masih terjadi ketidak jelasan, kesalah pahaman tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender dan kaitannya dengan usaha emansipasi kaum perempuan. Setidak-tidaknya ada beberapa penyebab terjadinya ketidak jelasan tersebut. Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa inggris. Kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan pengertian kata *sex* dan *gender*.

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat

dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan cirri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Di suku tertentu, perempuan kelas bawah dipedesaan lebih kuat dibandingkan kaum laki-laki. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain. Itulah yang dikenal dengan konsep gender.

Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun Negara. Melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan seolah-olah bersifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.

Teori-teori perbedaan gender dewasa ini di kalangan teori-teori feminis yang paling tua sedang mengalami kebangkitan kembali di bidang minat dan elaborasi. Meskipun secara historis konsep "*perbedaan*" telah ada di pusat beberapa perdebatan teoritis di dalam feminisme, disini kami menggunakannya untuk mengacu kepada teori-teori yang melukiskan, menjelaskan, dan melacak implikasi-implikasi cara laki-laki dan perempuan sama atau tidak sama dalam hal perilaku dan pengalaman. Semua teori mengenai perbedaan gender harus menghadapi masalah yang bisa disebut "argument esensialis". tesis bahwa perbedaan-perbedaan fundamental di antara laki-

laki dan perempuan kekal. kekekalan itu biasanya dapat dilacak pada tiga faktor: (1) biologi (2) kebutuhan-kebutuhan kelembagaan sosial laki-laki dan perempuan untuk memenuhi peran-peran yang berbeda, yang paling istimewa tetapi tidak secara eksklusif di dalam keluarga, dan (3) kebutuhan eksistensial atau fenomenologis umat manusia untuk menghasilkan seorang “yang lain” sebagai bagian dari tindakan pendefinisian diri. Sudah ada perhatian kepada sosiobiologi oleh para sarjana feminis, terutama Alice Roosi (1977,1983) yang telah menyelidiki tesis bahwa biologi manusia banyak menentukan perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan. Kelanjutan perhatian feminis pada interaksi biologi dan proses-proses sosiokultural demikian juga ditemukan di dalam pernyataan-pernyataan dewasa ini mengenai *materialism baru (atau neo-materialisme)*(Ahmed, 2008; Davis, 2009; Hird, 2004). Tapi secara keseluruhan respons feminis terhadap sosiologi berlawanan (Chancer dan Palmer,2001;Risman;2001). Teori –teori perbedaan gender yang penting di dalam teori feminis masa kini muncul dari sederat lokasi: gerakan wanita, psikologi, filsafat eksistensial dan fenomenologis, sosiologi, dan posmodernisme.

1.5.3. Peran Ganda Perempuan

1.5.3.1. Status dan Peran

Status adalah kedudukan seseorang di dalam keluarga dan masyarakat. Jadi status sosial perempuan adalah kedudukan seorang perempuan yang akan mempengaruhi bagaimana seseorang perempuan diperlakukan, bagaimana dia dihargai dan kegiatan apa yang boleh dilakukan. Persepsi yang merugikan kaum wanita karena dianggap kurang penting memperoleh pendidikan yang tinggi sehingga

mengakibatkan banyak wanita tetap terpuruk dalam kebodohan karena tingkat pendidikan yang rendah. Perlindungan hukum, hak dan kewajiban wanita serta peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Di masyarakat seorang wanita tidak boleh memiliki / mewarisi hak milik atau mencari penghasilan. Bila wanita dicerai maka dia tidak boleh merawat anaknya lagi atau hak miliknya. Meskipun wanita punya hak secara hukum tetapi tradisi tidak akan mengijinkan untuk mengontrol hidupnya sendiri. Selain itu karena ekonomi keluarga yang kurang baik, meningkatkan wanita untuk berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Horton dan Hunt (1993), peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Peran menurut Surattman (2000:15) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua: 1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan; 2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumah tanggaan. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (role set). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut

sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.

1.5.3.2. Perempuan

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, satunya lagi adalah laki-laki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Awal hadirnya perempuan yaitu kehadiran hawa, yang diciptakan untuk menemani Adam menjalani perintah Tuhan di dunia ini. Pada cerita Adam dan Hawa pertama kali diturunkan ke bumi, perempuan sudah dimaknai sebagai biang masalah. Diceritakan bahwa Hawa merupakan penyebab mereka turun ke dunia, dikarenakan Hawa tergoda bujuk rayu setan yang menyuruhnya untuk mengambil buah khuldi (buah yang dilarang untuk dimakan). Hawa dan Adam yang memakannya langsung diperintahkan untuk turun ke dunia. Cerita inilah yang menjadi salah satu wacana yang selalu dibicarakan terkait dengan perempuan biang keladnya masalah.

Dalam sejarah penciptaan manusia secara islam di dalam al-Quran, Allah sengaja menciptakan manusia untuk menjadikan mereka pemimpin di dunia. Mereka yang akan menciptakan ketenteraman dan kesejahteraan di dunia. Itulah sebabnya manusia muncul dengan dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Perempuan diciptakan untuk menjadi pasangan atau teman laki-laki. Pada dasarnya saat menciptakan manusia, Allah telah menciptakan dalam bentuk jiwa dan raga, beserta sifat-sifat dasar manusia seperti ingin dicintai dan mencintai, kebutuhan seksual, dan

sebagainya. Maka dari kedua jenis manusia itu diciptakan berbeda untuk saling mengisi.

1.5.3.3. Peran Perempuan

Sehubungan dengan teori Peran di atas dapat kami hubungkan dengan peran perempuan. Perempuan adalah *pelebelan* secara biologis yang diberikan terhadap manusia yang berjenis kelamin tertentu. Menurut “gender” Michelle et al. (1974) menyatakan bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep *dualisme cultural* yakni adanya konsep lingkungan domestik dan publik. Peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran publik meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat. Pada peran publik perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Peran ganda perempuan berimplikasi pada: (1) Peran kerja sebagai ibu rumah tangga, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja membantu kaum laki-laki untuk mencari penghasilan, dan (2) Berperan sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama). Peran ganda perempuan adalah peran perempuan di suatu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengurus anak-anak dan sebagai istri serta di pihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan

rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami dan merawat anak-anak, serta ketika perempuan bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sektor publik yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama. Peran ganda adalah jumlah peran yang berorientasi pada pendekatan hubungan dengan orang lain dan frekuensi peran (frekuensi kontak *face to face* dengan orang lain selama satu tahun).

Di Indonesia, gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan peranan perempuan telah cukup lama dilakukan. Kartini adalah tokoh yang telah merintis membebaskan kaum perempuan dari kegelapan melalui pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan sebagai jalan keluar dalam memecahkan semua masalah dan kesengsaraan bangsa-bangsa (Hardjito 1984:16-17). Salah satu perbedaan perempuan masa kini dan jaman kartini atau zaman dulu ialah, perempuan jawa masa kini ingin, bersedia, boleh, dan bahkan diarahkan untuk dapat mengisi dua peranan, satu didalam rumah tangga sebagai ibu dan istri, dan yang lain peranan di luar rumah (Sadli 1992:142-143).

Pada masyarakat pedesaan peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah, misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, bekerja sebagai buruh dan lain-lain. Karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja merupakan suatu keharusan. Pada umumnya perempuan yang memiliki taraf pendidikan yang tinggi merupakan sumber daya bagi pembangunan, sehingga bila tidak dimanfaatkan merupakan suatu penghamburan dana.

Pembagian peran domestik dan publik tidak relevan jika diterapkan dalam masyarakat Jawa. Karena dalam masyarakat ini perempuan terbiasa dengan peran domestik sekaligus publik. Hal ini terutama terjadi pada masyarakat Jawa golongan petani, pedagang, dan nelayan, di mana perempuan mengurus rumah tangga (domestik) sekaligus mencari nafkah (ekonomi-publik) (Stivens 1991:9-10).

1.5.4. Buruh Tanaman Tembakau

1.5.4.1. Buruh

Buruh merupakan pekerja di sektor informal yaitu industri kecil dan rumah tangga. Ketika kita melihat Indonesia, kelas buruh ternyata didominasi oleh kalangan perempuan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah angkatan kerja Indonesia berjumlah 107,7 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, yang bekerja sebagai buruh sebanyak 34,7 juta jiwa dan sebanyak 26,13 juta rumah tangga bekerja dalam sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat, sekitar 36,5 persen (41,20 juta orang) dari 112,80 juta penduduk yang bekerja pada Februari 2012 menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. Salah satu media online tanah air juga memberitakan, bahwa Indonesia menduduki posisi ke-5 di dunia, dalam jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh media, online tersebut juga mengatakan jika dikalkulasi pada tahun 2012, jumlah buruh di Indonesia mencapai 118,1 juta. Terlepas dari benar tidaknya angka-angka tersebut, kita dapat melihat, bahwa penduduk Indonesia yang sebagian besar bekerja sebagai Buruh tani.

Pengertian buruh pada saat ini di mata masyarakat awam sama saja dengan pekerja, atau tenaga kerja. Padahal dalam konteks sifat dasar pengertian dan terminologi diatas sangat jauh berbeda. Secara teori, dalam kontek kepentingan, didalam suatu perusahaan terdapat 2 (dua) kelompok yaitu kelompok pemilik modal (owner) dan kelompok buruh, yaitu orang-orang yang diperintah dan dipekerjakan yang berfungsi sebagai salah satu komponen dalam proses produksi. Dalam teori Karl Marx tentang nilai lebih, disebutkan bahwa kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih disebut sebagai majikan dan kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan nilai lebih itu disebut Buruh. Dari segi kepemilikan kapital dan aset-aset produksi, dapat kita tarik benang merah, bahwa buruh tidak terlibat sedikitpun dalam kepemilikan aset, sedangkan majikan adalah yang mempunyai kepemilikan aset.

1.5.4.2. Konsep Buruh Tani Tembakau

Buruh tani adalah perkerja sewaan yg menggarap sawah milik orang lain, terkadang mereka diberi upah sekian persen dari hasil panen, atau upah harian, tergantung perjanjian kedua belah pihak, bagi perempuan Desa Bidor Kecamatan Pakong yang mana daerahnya hanya tergantung dari pertanian (lahan pekerjaan di bidang pertanian / sawah) adalah tujuan utama dalam mencari nafkah apalagi mereka tidak punya lahan persawah sendiri. Buruh tani yang tidak mempunyai lahan, dan yang juga rendah pengetahuan maupun keterampilannya, hampir tidak memiliki peluang untuk bekerja di sektor yang lain. Satu-satunya usaha yang dapat mereka lakukan hanyalah bekerja sebagai buruh tani. Di lain pihak, ada petani yang mempunyai lahan luas, tetapi tidak menggarapnya sendiri. Petani ini mengupahkan

pengolahan lahannya kepada buruh tani. Umumnya, buruh tani tersebut telah puas dengan kehidupan yang mereka dapatkan. Keadaan inilah yang menimbulkan petani perempuan buruh tembakau. Jadi petani tembakau perempuan identik dengan buruh tani.

1.4.2.3. Peran Perempuan Buruh Tanaman Tembakau

Kata buruh perempuan terdiri dari dua kata, yaitu buruh dan perempuan, yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut: Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Perempuan adalah (orang) perempuan. Jadi, buruh perempuan adalah tenaga kerja perempuan yang bekerja pada pengusaha dengan menerima upah. Dalam bukunya yang berjudul menyiapkan dan memandu karier, Kartini Kartono mendefinisikan tentang perempuan karier sebagai berikut: Perempuan yang sedang memasuki angkatan kerja (mencari/memilih) atau yang sudah menjadi angkatan kerja, baik sebagai buruh, kerjasendiri maupun berwiraswasta. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa topik tentang pekerja perempuan dan keikutsertaannya pada kaum laki-laki dalam kehidupan adalah merupakan topik yang mengandung berbagai perdebatan dan masih terus berlangsung.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, secara spesifik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi lapangan. Pendekatan studi lapangan merupakan salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Robert K. Yin (1996)

mengintrodusir bahwa studi lapangan merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan ciri-ciri memakai pertanyaan bagaimana, mengapa, dan apa (Bungin, 2003:19).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud sebagai penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besar populasi atau sampling, bahkan populasi atau sampel yang diambil sangat terbatas. Jika data sudah mendalam dan menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2006).

Dasar pertimbangan metode penelitian ini dipergunakan adalah, pertama, penelitian diorientasikan untuk mencari dan memahami secara mendalam data-data tentang peran ganda perempuan dalam keluarga studi kasus pada buruh perempuan tanaman tembakau di Desa Bidorong Kecamatan Pakong. Kedua, berdasarkan mekanisme penelitian yang dilakukan, yaitu berfokus pada data-data penelitian, kemudian disimpulkan.

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang valid. Adapun beberapa cara tersebut sebagai berikut:

1.6.2.1. Metode Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan penelitian melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Observasi dalam penelitian ini hanya digunakan untuk melengkapi data ialah sebagaimana mengacu pada konsep observasi tidak berstruktur yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005: 176-177), bahwa, peneliti tidak mengetahui aspek-aspek apa dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamatinya relevan dengan tujuan penelitiannya. Penelitian juga tidak mempunyai suatu rencana tentang cara-cara pencatatan dari pengamatannya, sebelum ia memulai kerja mengumpulkan data.

1.6.2.2. Metode Wawancara Tidak Terstruktur

Secara definitif Moh. Nazir (2005: 193-194) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara).

Wawancara merupakan metode yang paling utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Sebab, sebagaimana dijelaskan oleh Kuswarno (2009: 65-66) bahwa dengan metode inilah (wawancara tidak terstruktur) esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut pandang orang pertama (orang yang mengalaminya secara langsung).

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara direncanakan akan berlangsung secara terbuka namun dalam suasana informal. Hal ini ditujukan untuk memancing naturalitas informan dalam mengungkapkan hal yang telah dialaminya. Dan untuk mendukung hal tersebut, maka alat yang akan digunakan selama proses wawancara adalah alat rekam *hand phone*. Pertimbangan dipilihnya *hand phone* sebagai alat rekam wawancara, karena selain praktis, juga menghindari kekakuan dan kesan terlalu formal pada diri informal.

1.6.2.3. Diskusi Kelompok

Moh. Uzer Usman (2005:94) menyatakan bahwa *diskusi kelompok* merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam

interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Istilah kelompok diskusi terarah atau dikenal sebagai *Focus Group Discussion* (FGD) saat ini sangat populer dan banyak digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian sosial. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan.

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengambilan data. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua buruh perempuan tanaman tembakau. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantumemecahkan permasalahan terhadap peran ganda perempuan buruh tanaman tembakau seorang individu yang berada dalam suatu keluarga.

1.6.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan secara langsung dengan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas. Yakni Melakukan Wawancara, Observasi dan FGD (*Focus Group Discussion*).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu dan juga data dari Kantor Kecamatan, Kantor Kepala Desa untuk memperoleh kevalitan data.

1.6.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini hanya mengambil satu lokasi, yang akan diambil sebagai lokasi tempat subjek penelitian atau sumber informasi. Penentuan sumber informasi (informan) menggunakan seleksi berdasarkan kriteria (*creation based selectipn*) dimaksudkan agar hasil penelitian ini memiliki komparabilitas dan trasabilitas pada kasus-kasus hasil penelitian lainnya.

Peneliti menentukan jumlah informan berdasarkan dua kelompok atau kriteria. Terdiridari dua buruhperempuan tanaman tembakau,dan untuk memperkuat hasil data, peneliti mengambil dua informan pendukung yaitu suami buruh perempuan dan teman informan yang berfungsi sebagai triangulasi sumber.

1.6.5 Metode Pengolahan Dan Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode Meles dan Huberman (1992), yang terdiri dari 3 jalur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, tiga jalur kegiatan tersebut di lakukan secara terus menerus (*open ended process*).

Reduksi data adalah, kegiatan analisa yang meliputi identifikasi (menyeleksi kelayakan data), Klasifikasi. (memilih dan mengelompokkan data) dan kodefikasi (kegiatan memberi identitas pada penelitian yang terpilih). Setelah proses reduksi

data dilanjutkan dengan penyajian data dengan kata lain mengelompokkan data dari hasil reduksi data. Tahapan yang terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan, kegiatan analisis yang lebih spesifik pada proses penafsiran data yang sudah disajikan. Semua tahapan dalam menganalisis dilakukan secara terus menerus.

Teknik pengolahan dan analisa data penelitian ini menggunakan metode pengolahan data penelitian kualitatif pengolahan dan analisa dan dilakukan secara bersama dengan proses penelitian. Namun demikian, langkah-langkah teknis yang dilakukan oleh tim peneliti secara berikut: pertama pengolahan data, dan kedua kemudian dilanjutkan dengan analisa data.

1.6.6 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas data dari kemungkinan-kemungkinan kesalahan analisis dan interpretasi terhadap data, peneliti menggunakan strategi triangulasi (*triangulation strategy*). Strategi disini adalah suatu strategi multi metode (*multi-method*), multi model (*multi-trait*) dan multi-referensi (*multi-reference*). Melihat ketepatan posisi obyek penelitian dan multi persepsi (*multi-perceive*) untuk mengklasifikasi maksud dan melakukan deskripsi atau interpretasi data.

Adapun strategi triangulasi memakai punya Denzin (dalam Meleong 1995) yakni Triangulasi: 1) Triangulasi dengan sumber, 2) Triangulasi dengan metode, 3) Triangulasi dengan penyidik, 4) Triangulasi dengan teori. Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Pada strategi triangulasi sumber, data-data penelitian yang diperoleh dibandingkan dan dicek derajat kredibilitas atau kepercayaan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini misalnya dilakukan

trigulasi sumber dengan pengecekan keterangan pada sumber yang berbeda yakni perspektif teman informan utama dan perspektif suami perempuan buruh tanaman tembakau yang menjadi objek penelitian. Dari sumber data tersebut dideskriminasikan, diorganisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

1.6.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.6.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madura, tepatnya: di Desa Bidorong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) oleh peneliti dengan maksud dan tujuan untuk menemukan daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Karenan di Desa Bidorong Kecamatan Pakong banyak perempuan yang aktif bekerja disektor tanaman tembakau, jadi peneliti sangat tertarik sekali untuk meneliti buruh perempuan tanaman di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

1.6.7.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 6 bulan dari tanggal 10 Maret- Selesai 2014. Mulai dari melakukan pengamatan selama satu bulan serta pada bulan berikutnya dilakukan penulisan dan analisis data. Sedangkan waktu dalam melakukan pencarian data dengan informan kami lakukan secara sewaktu-waktu kondisional karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kesempatan penelitian berinteraksi dengan petani tembakau yang berada di Desa Bidorong, Kecamatan Pakong, Pamekasan.